UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perkembangan Kota dan Model Adaptasi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Jakarta dan Samarinda)
Alwin, Prof. Dr. Rini Rachmawati, S.Si., M.T.; Dr. Iswari Nur Hidayati, S.Si., M.Sc.; Prof. Dr. Slamet Suprayogi., M.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perkembangan kota yang pesat tanpa perencanaan sering kali menimbulkan permasalahan khususnya banjir, perkembangan mencakup sosial ekonomi, ruang fisik yang sejalan dengan beragam aktivitas masyarakat. Jakarta dan Samarinda adalah kota strategis mengalami perkembangan yang signifikan dan diikuti oleh peningkatan risiko bencana banjir. Tujuan (1) Menganalisis perkembangan kota Jakarta dan Samarinda (2) Menggambarkan pola adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir (3) Mengembangkan model adaptasi mitigasi bencana banjir berbasis masyarakat. Metode penelitian studi kasus dengan desain *multiple case study*, analisis data menggunakan teknik *pattern matching* dengan penyusunan *open coding, axial coding* dan *selective coding.* Hasil Penelitian menunjukkan (1) Arah perkembangan kota Jakarta menunjukkan arah perluasan kota yang semakin bergerak dari pusat menuju kawasan pinggiran, Jakarta Timur lebih dominan ke arah timur dan tenggara, terutama menuju kawasan perbatasan Bekasi dan Depok dengan pola sektoral-linear, polisentris dan perluasan melompat pada pinggiran kota yang dipengaruhi oleh aksesibilitas, infrastruktur, harga lahan murah dan regulasi sehingga perkembangan secara horizontal ke arah lahan terbuka, dataran rendah. Perkembangan Jakarta Selatan lebih dominan bergerak ke arah selatan dan barat daya menuju kawasan perbatasan dengan Depok dan Tangerang Selatan dengan pola sektoral-koridor dan pusat ganda yang mengikuti koridor transportasi, kawasan pusat bisnis serta kawasan perdagangan dan jasa. Perkembangan Samarinda lebih dominan bergerak ke arah utara dan tenggara dengan pola linear dipengaruhi oleh infrastruktur fasilitas umum, koridor sungai, kawasan komersial. (2) Pola adaptasi masyarakat Jakarta lebih dominan berbentuk struktural, individual dan institusional yang bertumpu pada modifikasi bangunan, pengendalian banjir, sistem informasi dan koordinasi formal masyarakat sedangkan masyarakat Samarinda lebih dominan berbentuk berbasis pengalaman, modal sosial komunal, tindakan kolektif dan pengetahuan lokal. (3) Model adaptasi masyarakat Jakarta dan Samarinda menunjukkan karakter berbeda tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi kerugian, menjaga keberlanjutan penghidupan masyarakat dengan menempatkan kapasitas masyarakat sebagai mediator antara risiko dan tindakan adaptasi.

Kata Kunci : Perkembangan Kota, Model Adaptasi, Mitigasi Berbasis Masyarakat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perkembangan Kota dan Model Adaptasi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Jakarta dan Samarinda)
Alwin, Prof. Dr. Rini Rachmawati, S.Si., M.T.; Dr. Iswari Nur Hidayati, S.Si., M.Sc.; Prof. Dr. Slamet Suprayogi., M.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Rapid urban Development without proper planning often leads to problems, particularly flooding; this development encompasses socioeconomic aspects and the physical environment, which are intertwined with various community activities. Jakarta and Samarinda are strategic cities experiencing significant development, accompanied by an increased risk of flooding. Objectives: (1) To analyze the urban development of Jakarta and Samarinda; (2) To describe patterns of community adaptation to flood disasters; (3) To develop a community-based flood disaster mitigation and adaptation model. The research method is a case study using a multiple case study design; data analysis employs pattern matching techniques, including open coding, axial coding, and selective coding. The research findings show (1) The direction of Jakarta's urban development indicates an expansion that is increasingly moving from the center toward the outskirts. In East Jakarta, expansion is predominantly toward the east and southeast, particularly toward the border areas with Bekasi and Depok, following a sectoral-linear and polycentric pattern, with leapfrog expansion in the outskirts influenced by accessibility, infrastructure, low land prices, and regulations, leading to horizontal development toward open land and low-lying areas. Development in South Jakarta is predominantly moving south and southwest toward the border areas with Depok and South Tangerang, following a sectoral-corridor pattern with dual centers aligned with transportation corridors, central business districts, and commercial and service areas. Development in Samarinda is predominantly moving north and southeast in a linear pattern, influenced by public infrastructure, river corridors, and commercial areas. (2) Adaptation patterns in Jakarta are predominantly structural, individual, and isnstitutional in nature, relying on building modifications, flood control, information systems, and formal community coordination, whereas those in Samarinda are predominantly based on experience, communal social capital, collective action, and local knowledge. (3) The adaptation models of the communities in Jakarta and Samarinda exhibit different characteristics, but both share the same goal: to reduce losses and ensure the sustainability of people's livelihoods by positioning community capacity as a mediator between risks and adaptation actions.

***Keyword**: Urban Development, Adaptation Models, Community-Based Mitigation*